



# ANALISIS *MONDAY EFFECT* DAN *FRIDAY EFFECT* PADA *RETURN SAHAM* PERUSAHAAN LQ45 YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE FEBRUARI 2019–JANUARI 2020

Gisella Anggasta

[gisella.anggasta02@gmail.com](mailto:gisella.anggasta02@gmail.com)

Martha Ayerza Esra, S.E.,MM.

[martha.ayerza@kwikkiangie.ac.id](mailto:martha.ayerza@kwikkiangie.ac.id)

INSTITUT BISNIS DAN INFORMATIKA KWIK KIAN GIE

## ABSTRAK

Penelitian ini untuk mengetahui perbedaan *return* yang terjadi pada hari Senin-hari Jumat, untuk mengetahui apakah terjadi *Monday Effect* dan *Friday Effect* pada *return* saham di Bursa Efek Indonesia. Hipotesis pasar efisien mengatakan bahwa harga sekuritas di pasar merupakan cerminan dari semua informasi yang ada. Dengan terjadinya anomali pasar, investor akan mudah memprediksi pola pergerakan harga saham dan memungkinkan investor untuk memperoleh *abnormal return*. *Return* pada hari Senin cenderung negatif dibandingkan dengan hari lainnya dan *return* pada hari Jumat cenderung positif dibandingkan dengan hari lainnya. Objek penelitian menggunakan perusahaan yang terdaftar sebagai anggota indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2019-Januari 2020. Penelitian ini menggunakan 17 perusahaan yang digunakan sebagai sampel. Teknik analisis data yang digunakan untuk meneliti masing-masing variabel dan hipotesis menggunakan Uji *One sample t-test* dan Uji *Independent sample t-test*. Hasil penelitian menemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham harian pada hari perdagangan dalam sepekan serta terjadi *Monday Effect* dan tidak terjadi *Friday Effect* pada *return* saham. Kesimpulan penelitian adalah bahwa kondisi pasar modal di Indonesia, khususnya indeks LQ45 menunjukkan anomali yang mendukung kondisi pasar modal tidak efisien.

Kata kunci: *Monday Effect*, *Friday Effect*, *Return Saham*, LQ45

## ABSTRACT

*This research is to find out the difference in returns that occur from Monday to Friday, to find out whether there is Monday Effect and Friday Effect on stock returns on the Indonesia Stock Exchange. The efficient market hypothesis says that the price of securities in the market is a reflection of all available information. With the occurrence of market anomalies, investors will easily predict the pattern of stock price movements and allow investors to obtain abnormal returns. Returns on Mondays tend to be negative compared to other days and returns on Fridays tend to be positive compared to other days. The object of this research is the companies that registered add the member of LQ45 index on Indonesia Stock Exchange during a period of February 2019–January 2020. This research uses 17 companies registers. Data analysis techniques are used to examine each variable and hypothesis using One sample t-test and Independent sample t-test. The results of the research found that there was a significant difference between daily stock returns on trading day of the week., the Monday Effect occurred, and no occurred Friday Effect on stock returns, The conclusion of this research is that the condition of the Indonesia capital market, especially the LQ45 index, shot an anomaly that supports inefficient capital market condition.*

Keywords: *Monday Effect*, *Friday Effect*, *Stock Returns* , LQ45

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang (No. 19/1999)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya untuk tujuan lain tanpa izin tertulis dari penerbit.

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruhnya karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## PENDAHULUAN

*Capital market* atau pasar modal berperan penting pada perekonomian dalam suatu negara (Permata dan Ghoni, 2019). Pada dasarnya pasar modal sebagai pasar yang menjual belikan bermacam sekuritas (instrument keuangan) jangka panjang, baik dalam wujud modal sendiri ataupun pinjaman. Instrumen yang diperjual belikan di pasar modal ialah instrumen jangka panjang dengan jangka waktu jatuh tempo lebih dari satu tahun yaitu reksa dana, obligasi, saham, serta lain-lain. Tujuan investor berinvestasi di pasar modal untuk memperoleh pengembalian (*return*) yang maksimal dimasa yang akan datang.

Pada saat investor memilih saham untuk diinvestasikan, mereka perlu untuk mengevaluasi saham yang ingin mereka pilih untuk melihat *return* (pengembalian) dan *risk* (risiko). Risiko bisa diartikan sebagai ketidakpastian mengenai apa yang akan terjadi, di mana kebijakan yang dibuat sesuai dengan beberapa perhitungan sekarang ini. *Return* yaitu laba yang didapat individu, institusi dan perusahaan dari hasil kebijakan investasi yang mereka lakukan. Sebagian besar investor mengharapkan *return* yang tinggi bahkan berharap memperoleh *abnormal return*. Setiap investor memiliki beragam strategi dalam perdagangan yang berbeda-beda, salah satunya memanfaatkan anomali yang kerap terjadi di pasar. Ketika terjadi anomali pasar, hasilnya tentu berbanding terbalik dengan diharapkan pada pasar modal efisien.

Hipotesis pasar efisien mengungkapkan bahwa sebuah pasar dianggap efisien jika harga yang terbentuk mencerminkan dari informasi yang tersedia. Sejumlah peneliti mengadakan penelitian untuk menguji teori hipotesis pasar efisien, yang mendapatkan hasil bahwa adanya anomali yang menyalahi konsep hipotesis pasar efisien (Djaddang et al., 2014). Anomali pasar merupakan bukti yang menolak maupun paling tidak memperkuat kehadiran teori pasar efisien yang terjadi pada setiap bentuk pasar efisien baik itu semi kuat, lemah, ataupun kuat yang dapat dimanfaatkan agar memperoleh laba yang lebih tinggi dari biasanya (*abnormal return*). Terdapat empat jenis anomali pasar yakni anomali akuntansi, musiman, perusahaan, dan peristiwa.

Anomali pasar yang paling populer digunakan untuk tujuan penelitian adalah anomali musiman. Ketika anomali musiman terjadi, pemodal akan dapat dengan mudah untuk memperkirakan pada waktu tertentu, memungkinkan investor untuk memprediksi pola pergerakan harga saham serta memberi kemungkinan pemodal agar menggunakan pola tersebut agar mendapat *abnormal return*. Anomali pasar yang dipakai pada penelitian ini yaitu *Friday Effect* dan *Monday Effect* yang sebagai variabel dari *Day of The Week Effect*.

Hari perdagangan terjadi pada hari Senin hingga Jumat. Menurut Damodaran dalam (Bagaskara & Khairunnisa, 2019), hal ini dapat mengakibatkan perbedaan *return* harian yang signifikan dari hari Senin hingga Jumat. Fenomena *Day of The Week Effect* mengungkapkan bahwa dalam lima hari perdagangan saham selama seminggu secara sistematis *return* saham akan lebih rendah ataupun lebih tinggi pada hari-hari tertentu. Fenomena *Monday Effect* membuktikan bahwa *return* pada hari Senin lebih rendah dari pada hari lain selama seminggu, sedangkan fenomena *Friday Effect* yakni *return* saham hari Jumat lebih tinggi dibanding pada hari-hari lainnya selama seminggu. Fenomena tersebut telah banyak diteliti peneliti, penelitian yang mereka jalani memberikan hasil bahwa hari perdagangan saham pada hari Senin hingga hari Jumat menimbulkan terjadinya perbedaan *return* saham. Misalnya peneliti yang meneliti fenomena ini ialah Wulandari dan Diana (2018) yang menyatakan bahwa fenomena *Friday Effect* dan *Monday Effect* pada indeks likuiditas 45 di BEI tahun Agustus 2016 hingga Juli 2017, dengan hasil penelitian bahwa *return* hari Senin bernilai negatif serta paling rendah daripada hari-hari yang lain, sedangkan hari Jumat bernilai positif serta meningkat dibanding hari lain.

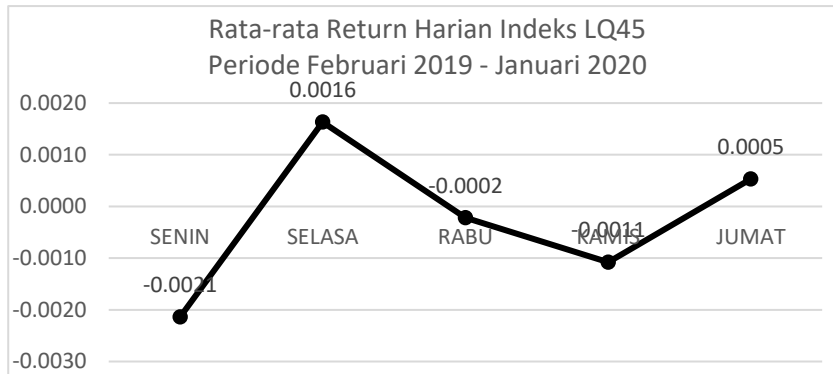
Hasil uji yang berbeda ditemukan pada penelitian Hardiman (2020) yang meneliti pengaruh *Friday Effect* dan *Monday Effect* pada *return* saham pada perusahaan yang tercatat di LQ45, dengan hasil bahwa tidak ada fenomena *Weekend Effect* (*Friday Effect*) dan *Monday Effect* pada LQ45 selama periode penelitian 1 Februari 2016 sampai dengan 31 Januari 2019. Perbedaan beberapa hasil penelitian mengenai fenomena anomali pada indeks LQ45 di BEI inilah yang membuat hal tersebut menjadi menarik guna diteliti lebih lanjut yaitu dengan mempergunakan data terbaru.

Pada Gambar 1 yaitu membuktikan pergerakan rerata *return* saham indeks LQ45 dari hari Senin hingga hari Jumat periode Februari 2019 hingga Januari 2020.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



**Gambar 1**  
**Trend Return Saham Harian Indeks LQ45**  
**Periode Februari 2019-Januari 2020**



Sumber : Data Yahoo Finance yang telah diolah

Pergerakan rerata *return* harga saham sejak hari Senin hingga Jumat dari bulan Februari 2019 hingga Januari 2020 pada Gambar 1. Dari grafik pada Gambar 1, ditunjukkan bahwa rerata *return* indeks LQ45 minimum yaitu pada hari Senin senilai -0,0021 yang mana sesuai teori yang menjelaskan pada *Monday Effect* yang mengungkapkan *return* hari Senin terkecil daripada hari lainnya, sedangkan dari gambar grafik tersebut menunjukkan bahwa *return* saham maksimum yaitu pada hari Selasa senilai 0,0016 yang dimana berlawanan dengan teori *Friday Effect* yang menyebutkan bahwa *return* tertinggi yaitu hari Jumat. Perbedaan ini juga merupakan salah satu faktor penulis ingin mengadakan penelitian terkait dengan *Friday Effect* dan *Monday Effect*.

Penelitian ini mempergunakan saham konsisten serta aktif yang masuk dalam pengukuran indeks LQ45 yang tercatat di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2019 hingga Januari 2020. Saham yang termasuk dalam LQ45 adalah saham dengan kapasitas besar yang meliputi 75% kapitalisasi pasar, maka saham yang dijadikan sampel pada penelitian ini bisa menjadi wakil saham yang terdaftar di BEI.

## LANDASAN TEORI

### A. Teori Hipotesis Pasar Efisien

Menurut Fama dalam (Hartono, 2017:617) yang mendefinisikan hipotesis pasar efisien sebagai suatu pasar sekuritas dikatakan efisien jika harga-harga sekuritas mencerminkan secara penuh informasi yang tersedia.

### B. Anomali Pasar

Anomali pasar merupakan salah satu bentuk dari fenomena yang terdapat di pasar, yang dimana sebagai bukti menolak atau setidaknya kurang mendukung keberadaan teori pasar efisien. Anomali pasar adalah teknik atau strategi yang tampaknya bertentangan dengan pasar efisien (Hartono, 2017:664).

### C. *Monday Effect*

*Monday Effect* merupakan bagian dari *day of the week effect* yang dimana *return* negatif terjadi pada hari Senin. Fenomena *Monday Effect* terjadi dikarenakan dipengaruhi oleh pola langkah laku investor yang tidak rasional pada saat melakukan perdagangan di hari Senin (Wulandari dan Diana, 2018).

### D. *Friday Effect*

*Friday Effect* merupakan bagian dari *day of the week effect* yang dimana *return* positif terjadi pada hari Jumat. Menurut Wulandari dan Diana (2018), *Friday Effect* atau *Weekend effect* adalah suatu fenomena dimana *return* pada hari terakhir dalam satu minggu perdagangan memiliki *return* yang positif.



## E. Return Saham

*Return* yaitu laba yang didapat oleh individu, institusi dan perusahaan dari hasil kebijakan investasi yang mereka lakukan (Fahmi, 2017:189). Dua komponen *return* menurut Tandelilin (2017:114) yaitu *yield* dan *capital loss (gain)*.

## HIPOTESIS PENELITIAN

- H<sub>1</sub> Terdapat perbedaan *return* saham pada hari Senin sampai dengan hari Jumat di Bursa Efek Indonesia.
- H<sub>2</sub> Terjadi *Monday Effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia yang disebabkan oleh *return* saham pada hari Senin terendah negatif.
- H<sub>3</sub> Terjadi *Friday Effect* pada perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia yang disebabkan oleh *return* saham pada hari Jumat tertinggi positif.

## METODE PENELITIAN

### A. Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan objek penelitian berupa data sekunder, yaitu data perusahaan tercatat di Indeks LQ45 di BEI periode Februari 2019 – Januari 2020. Penelitian ini akan membahas tentang analisis *Monday Effect* dan *Friday Effect* pada *retrun* saham perusahaan LQ45 yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2019 - Januari 2020.

### B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini menurut Cooper & Shindler (2017:148) menggunakan studi deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Studi deskriptif merupakan penelitian yang dimaksud untuk mengumpulkan informasi mengenai suatu kejadian atau gejala yang ada. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

### C. Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampling yang digunakan yaitu *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. *Non probability sampling* merupakan metode pengambilan sampel yang tidak memberi kesempatan atau peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih dijadikan sampel (Sugiyono, 2019:131). *Purposive sampling* merupakan teknik penentuan sampel data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019:133). Kriteria pengambilan sampel pada penelitian ini yaitu perusahaan yang masuk dan terdaftar terus-menerus dalam indeks saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2019 – Januari 2020 serta perusahaan yang tidak melakukan pemecahan saham (*stock split*) dikarenakan dapat memengaruhi *return*. Sehingga jumlah sampel terakhir penelitian yaitu sebanyak 17 perusahaan.

### D. Teknik Pengumpulan Data

Tenik pengumpulan data ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi non-partisipan. Metode observasi *non-partisipan*, peneliti tidak terlibat secara langsung dan hanya sebagai pengamat independent (Sugiyono, 2019:204). Jenis data yang digunakan pada penelitian ini merupakan data sekunder, karena data diperoleh dari harga saham penutupan di website Bursa Efek Indonesia dan website Yahoo Finance.

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

Hak Cipta Ditanggung Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





**E. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Analisis Statistika Deskriptif

Analisis ini akan mendeskripsikan tentang perhitungan minimum, maksimum, mean, standar deviasi berupa data *return* saham harian LQ45 pada bulan Februari 2019-Januari 2020.

Uji *One sample t-test*

Pengujian *one sample t-test* pada prinsipnya ingin menguji apakah suatu nilai tertentu yang diberikan sebagai pembanding, berbeda secara nyata ataukah tidak dengan rerata sebuah sampel (Santoso, 2020:79). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas jika nilai Sig. (2tailed) < 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel jika nilai t hitung > t tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

Uji *Independent sample t-test*

Pengujian *independent sample t-test* pada prinsipnya yaitu mengetahui apakah terdapat perbedaan rerata antara dua grup yang tidak memiliki hubungan satu dengan yang lain, dengan maksud untuk mengetahui apakah kedua grup tersebut mempunyai rerata yang sama ataukah tidak (Santoso, 2020:84). Dasar pengambilan keputusan berdasarkan nilai probabilitas jika nilai Sig. (2tailed) < 0,05, maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak. Dasar pengambilan keputusan berdasarkan perbandingan nilai t hitung dengan t tabel jika nilai t hitung > t tabel maka  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**Analisis Statistika Deskriptif**

**Tabel 1**  
**Hasil Analisis Statistik Deskriptif *Return* Harian**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SENIN	17	-0.01473	0.00355	-0.0037006	0.00388429
ELASA	17	-0.00499	0.00965	0.0029959	0.00358411
RABU	17	-0.00724	0.01104	-0.0019988	0.00412819
KAMIS	17	-0.00995	0.00480	-0.0011994	0.00372563
UMAT	17	-0.00643	0.00398	-0.0009724	0.00291702

Sumber: Hasil Pengolahan Data pada SPSS

Hasil analisis deskriptif pada Tabel 1 skor tertinggi dan terendah menunjukkan bahwa, dalam periode observasi *return* saham harian minimum terdapat pada hari Senin yakni senilai -0.01473, sementara *return* saham harian maksimum terdapat di hari Rabu yakni senilai 0.01104, melebihi nilai *return* pada hari Senin yakni senilai 0.00355.

Rerata *return* paling rendah terdapat pada hari Senin yakni senilai -0.0037006 dan rerata *return* harian paling tinggi terjadi pada hari Selasa yakni senilai 0.0029959. Hal ini menunjukkan dampak dari hari libur pada akhir pekan dapat mengakibatkan kurang menariknya pasar modal serta memberi pengaruh pada mood pemodal untuk melakukan investasi sehingga hari Senin memiliki rerata *return* paling rendah.

Skor standar deviasi maksimum yaitu terjadi pada hari Rabu senilai 0.00412819. Maka artinya hari Rabu berisiko paling tinggi dari pada hari perdagangan yang lain. Standar deviasi minimum terdapat pada hari Jumat yakni senilai 0.00291702, yang mengartikan bahwa risiko pada hari Jumat lebih kecil daripada hari perdagangan yang lain.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## 2. Uji *One sample t-test*

**Tabel 2**  
**Hasil Uji *One sample t-test***

	df	t	Sig. (2-tailed)
<i>Return</i>	84	-2.134	0.036

Sumber: Hasil Pengolahan Data pada SPSS

Berlandaskan Tabel 2, hasil uji *one sample t-test* bisa dilihat skor t hitung senilai 2.134. Angka t table pada derajat kepercayaan 95persen dan tingkat kebebasan (df=84) senilai 1.98861, serta angka Sig (2-tailed) senilai 0.036. Jadi skor t hitung  $>$  t tabel (2.134  $>$  1.98861), dan angka Sig (2-tailed) 0.036  $<$  0.05, maka bisa disimpulkan bahwa menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$ , berarti ada perbedaan signifikan antara *return* saham harian pada hari perdagangan selama sepekan di BEI maka menerima  $H_1$ . Sehingga dalam setiap hari perdagangan terdapat pola *return* yang berubah-ubah, yang dimana investor sebagai pelaku pasar memiliki kebiasaan yang berubah dalam melakukan transaksi.

### Uji *Independent sample t-test*

#### a. Perbedaan *return* saham hari Senin dengan hari Selasa

**Tabel 1**  
**Hasil Uji *Independent sample t-test* Senin dan Selasa**

	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
<i>Return Equal variances assumed</i>	0.780	-5.224	32	0.000

Sumber: Hasil Pengolahan Data pada SPSS

Berdasar Tabel 3, hasil uji di atas bahwa angka Sig. 0.780. Bila angka Sig.  $>$  0.05, maka varian data diasumsikan sama dan menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Skor t hitung yaitu senilai -5.224 dan derajat kebebasan (df=32), serta angka Sig. (2-tailed) senilai 0.000. maka, skor t hitung senilai 5.224  $>$  2.03693, dan angka Sig. 0.000 (2-tailed)  $<$  0.05, maka bisa dibuat kesimpulan bahwa menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$  sehingga pada analisis *return* hari Senin dan Selasa ada perbedaan yang signifikan Hal ini berarti, terjadi perubahan dalam pola investasi di mana investor menganggap hari Selasa adalah waktu yang tepat dan sudah memasuki hari perdagangan normal untuk melakukan transaksi, sehingga investor optimis untuk menanamkan modalnya.

#### b. Perbedaan *return* saham hari Senin dengan hari Rabu

**Tabel 4**  
**Hasil Uji *Independent sample t-test* Senin dan Rabu**

	Sig.	t	Df	Sig. (2-tailed)
<i>Return Equal variances assumed</i>	0.877	-1.238	32	0.225

Sumber : Hasil Pengolahan Data pada SPSS

Berlandaskan Tabel 4, hasil uji di atas bahwa angka Sig. 0.877. Bila angka Sig.  $>$  0.05, maka varian data diasumsikan sama dan menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Skor t hitung yakni senilai -1.238 dan derajat kebebasan (df=32), serta skor Sig. (2-tailed) senilai 0.225. Jadi skor t hitung senilai 1.238  $<$  2.03693, dan angka Sig. (2-tailed) 0.225  $>$  0.05, maka kesimpulannya bahwa menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ , artinya pada analisis *return* hari Senin dan Rabu tidak ditemukan perbedaan yang signifikan Hal ini berarti, pada periode penelitian ini hari Rabu investor cenderung untuk tidak membeli saham setelah kemarin pada hari Selasa investor optimis untuk menanamkan modalnya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



c. Perbedaan *return* saham hari Senin dengan hari Kamis

Tabel 5  
Hasil Uji *Independent sample t-test* Senin dan Kamis

	Sig.	T	Df	Sig.(2-tailed)
<i>Return Equal variances assumed</i>	0.899	-1.916	32	0.064

Sumber : Hasil Pengolahan Data pada SPSS

Berlandaskan Tabel 5, hasil uji tersebut bahwa angka Sig. 0.899. Bila angka Sig. > 0.05, maka varian data diasumsikan sama dan menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Skor t hitung yakni senilai -1.916 dan derajat kebebasan (df=32), dan angka Sig.(2-tailed) senilai 0.064. Jadi skor t hitung senilai  $1.916 < 2.03693$ , dan skor Sig. (2-tailed)  $0.064 > 0.05$ , maka kesimpulannya bahwa menolak  $H_a$  dan menerima  $H_0$ , berarti pada analisis *return* hari Senin dan Kamis tidak ada perbedaan signifikan. Hal ini berarti, hari Kamis merupakan hari yang mendekati akhir pekan sehingga investor mulai percaya diri kembali untuk membeli saham, maka dari itu *return* yang didapatkan pada hari Kamis cenderung meningkat.

d. Perbedaan *return* saham hari Senin dengan hari Jumat

Tabel 4. 2  
Hasil Uji *Independent sample t-test* Senin dan Jumat

	Sig.	t	Df	Sig.(2-tailed)
<i>Return Equal variances assumed</i>	0.856	-2.316	32	0.027

Sumber : Hasil Pengolahan Data pada SPSS

Berdasar Tabel 4.6, hasil uji tersebut bahwa angka Sig. 0.856. bila angka Sig. > 0.05, maka varian data diasumsikan sama dan menggunakan asumsi *equal variances assumed*. Skor t hitung yaitu senilai -2.316 dan derajat kebebasan (df=32), serta angka Sig. (2-tailed) senilai 0.027. Jadi skor t hitung senilai  $2.316 > 2.03693$ , dan angka Sig.  $0.027 (2-tailed) < 0.05$ , maka kesimpulannya bahwa menerima  $H_a$  dan menolak  $H_0$  sehingga pada analisis *return* hari Senin dan Jumat ditemukan perbedaan signifikan. Hal ini berarti, rerata *return* hari Jumat cenderung semakin meningkat karena merupakan hari terakhir dalam hari perdagangan, sehingga banyak investor yang melakukan transaksi, dan sangat berbeda dengan *return* yang didapatkan pada hari Senin.

B. Pembahasan

1. Perbedaan *return* saham pada hari Senin hingga hari Jumat

Uji hipotesis pertama mempergunakan uji *one sampel t-test* yaitu agar mengetahui apakah ditemukan ketidaksamaan *return* saham pada hari Senin hingga hari Jumat. Nilai t hitung > t table ( $2.134 > 1.98861$ ), dan angka Sig (2-tailed)  $0.036 < 0.05$  maka dari hasil yang diperoleh membuktikan bahwa hipotesis pertama diterima, artinya pada hari perdagangan selama sepekan di BEI terdapat perbedaan yang signifikan antara *return* saham harian.

Hasil ini selaras dengan hasil yang didapat Aprilliya (2019), Wulandari dan Diana (2018), serta Rahmawati (2016) yang mengungkapkan bahwa ada ketidaksamaan *return* saham harian pada hari-hari perdagangan selama seminggu. Jika terdapat perbedaan dalam *return* harian maka investor dapat dengan mudah mengetahui pola *return* pada hari sebelumnya dan investor dapat memprediksi kapan akan melakukan pembelian atau penjualan saham, dengan begitu investor akan dengan mudah mendapatkan *abnormal return*. Tetapi jika tidak terdapat perbedaan maka terjadinya pasar efisien dalam bursa

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

saham yang dimana *return* yang didapatkan investor telah mencerminkan semua informasi yang seharusnya.

#### ② Analisis *Monday Effect* pada perdagangan saham di BEI

Pada hipotesis kedua mempergunakan uji *independent sample t-test* agar memahami apakah ditemukan perbedaan *return* yaitu antara hari Senin dan Selasa, Senin dan Rabu, Senin dan Kamis, serta Senin dan Jumat. Hasilnya dapat dibuat kesimpulan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara hari Senin dan Selasa serta Senin dan Jumat, dan jika dilihat pada tabel analisis statistik deskriptif *return* negatif dan paling rendah terjadi pada hari Senin. Rerata *return* saham hari Jumat (-0.0009724) > rerata *return* saham hari Senin (-0.0037006). Hal demikian membuktikan bahwa pada hari Senin *return* sahamnya menurun, yakni dengan rerata 0.37%. *Return* negatif dan paling rendah pada awal pekan menyebabkan munculnya *Monday Effect*. Sehingga hipotesis kedua yakni terjadi *Monday Effect* pada perdagangan saham di BEI yang disebabkan oleh *return* saham pada hari Senin terendah negatif diterima.

Hasil ini berbeda dengan hasil yang didapat Hardiman (2020) dan Widayanti (2018), yang mengungkapkan bahwa pada perdagangan saham di BEI tidak terjadi *Monday Effect*. Tetapi, selaras dengan hasil yang diperoleh oleh Aprilliya (2019), yang membuktikan bahwa *return* terendah dan negatif. *Return* negatif pada hari Senin menyebabkan munculnya *Monday Effect*, yang mana *return* saham pada awal hari perdagangan bernilai negatif terendah daripada hari yang lain. Terdapat berbagai alasan mengapa perdagangan hari Senin memiliki nilai *return* negatif terendah, yaitu orang-orang cenderung tidak menyukai hari Senin, sehingga mengakibatkan seorang investor juga tidak ingin melakukan kegiatan pada hari Senin daripada hari perdagangan yang lain. Selain itu investor juga percaya bahwa pada hari Senin, mereka akan memperoleh banyak informasi negatif pada akhir pekan sehingga investor cenderung tidak berani untuk menjual sahamnya.

#### Analisis *Friday Effect* pada perdagangan saham di BEI

Pada hipotesis ketiga mempergunakan uji *independent sample t-test* dengan hasil penelitian bahwa terjadi perbedaan signifikan antara hari Senin dan Jumat. Rerata *return* saham hari Jumat (-0.0009724) > rerata *return* saham hari Senin (-0.0037006). Hal tersebut membuktikan *return* saham hari Jumat meningkat dengan rerata senilai 0.09%. Meskipun terjadi perbedaan yang signifikan pada hari Senin dan Jumat, pada tabel analisis statistik deskriptif rerata *return* saham hari Jumat memiliki nilai negatif. Sementara rerata *return* positif dan paling tinggi terdapat pada hari Selasa senilai 0.0029959, sehingga bisa dibuat kesimpulan bahwa pada hipotesis ke tiga yaitu terjadinya *Friday Effect* pada perdagangan saham di BEI yang disebabkan oleh *return* saham pada hari Jumat paling tinggi positif ditolak.

Hasil ini tidak selaras dengan hasil yang didapat oleh Aprilliya (2019), yang membuktikan bahwa terjadinya *Friday Effect* pada perdagangan saham di BEI dimana *return* paling tinggi positif terdapat pada hari Jumat. Namun selaras dengan hasil oleh Sari & Susilawati (2018), Widayanti (2018), serta Rahmawati (2016), yang mengungkapkan bahwa tidak terjadinya *Friday Effect* pada perdagangan saham di BEI. Meskipun nilai rerata *return* saham hari Jumat bernilai negatif tetapi hari Jumat lebih menguntungkan dibanding hari perdagangan yang lain selain Selasa. Dimana hari Jumat merupakan urutan kedua rerata *return* setelah hari Selasa pada analisis statistik deskriptif.



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti menetapkan beberapa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Nilai rerata *return* hari Senin sampai dengan Jumat terdapat perbedaan yang signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan *return* saham hari Senin sampai dengan hari Jumat pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2019 – Januari 2020.
2. Terdapat perbedaan *return* yang signifikan di hari Senin dan Selasa serta Senin dan Jumat, yang dimana *return* hari Senin lebih rendah dan negatif dibanding dengan hari lainnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadi *Monday Effect* pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2019 – Januari 2020.
3. Terdapat perbedaan *return* yang signifikan di hari Senin dan Jumat, tetapi rerata *return* tertinggi dan positif terjadi pada hari Selasa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi *Friday Effect* pada Indeks LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode Februari 2019 – Januari 2020.

### B. Saran

Dari analisis serta uraian hasil penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa situasi pasar modal di Indonesia terbelah jauh dari kriteria pasar modal yang efisien. Karena masih terdapat anomali yang berlawanan dengan hipotesis pasar efisien. Dengan demikian, diharapkan bahwa penelitian ini dapat memberikan bantuan kepada calon investor ataupun investor agar bisa merancang strategi agar dapat memanfaatkan anomali tersebut dalam mengambil keputusan berinvestasi guna mendapatkan *abnormal return*. Strategi yang dapat digunakan oleh pemilik modal untuk mendapatkan *abnormal return* dari hasil penelitian ini yaitu:

1. Memanfaatkan hari perdagangan yaitu dengan memprediksi kapan akan melakukan pembelian atau penjualan saham guna memperoleh *abnormal return*.
2. Memanfaatkan fenomena *Monday Effect* dengan melakukan pembelian saham pada hari Senin yang nantinya pemilik modal bisa menjualnya kembali pada hari Selasa, sehingga pemilik modal memperoleh laba dengan melakukan pembelian saham pada saat harganya rendah dan menjualnya kembali pada saat harga saham mengalami kenaikan.





DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliya, A. Della. (2019). *Monday Effect dan Friday Effect Pada Return Saham Uji Beda Perusahaan LQ45 Di Bursa Efek Indonesia* [Universitas Bhayangkara Jakarta Raya].  
<http://repository.uharajaya.ac.id/2725/>
- Bagaskara, W., & Khairunnisa, K. (2019). Market Anomaly Analysis: the Day of the Week Effect, January Effect, Rogalsky Effect and Weekfour Effect Testing in Indonesia Stock Exchange (Case Study on Companies Listed in Lq45 Index in 2013- 2017). *Accounting Research Journal of Suruamadja*, 3(1), 83–91. <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i1.42>
- Cooper, D. R., & Shindler, P. S. (2017). Metode Penelitian Bisnis. In 1 (12th ed.). Jakarta: Salemba Empat.
- Djaddang, S. E. U. P., Masri, I., & Yustisiana, R. (2014). Anomali Efisiensi Pasar Sebuah Studi Pengaruh Musiman / Calendar di Bursa Efek Indonesia Emiten LQ 45 Tahun 2010-2012. *Universitas Pancasila*.
- Bahmi, L. (2017). *Pengantar Pasar Modal*. Bandung: Alfabeta.
- Hardiman, A. (2020). *Pengaruh The Monday Effect & Weekend Effect Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Yang Tercatat di LQ45* [Unika Soegijapranata Semarang].  
<http://repository.unika.ac.id/25297/>
- Harsono, J. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. In 1. Yogyakarta: BPFE.
- Permata, C. P., & Ghoni, M. A. (2019). Peranan Pasar Modal Dalam Perekonomian Negara. *HUMAN FALAH: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 2(1), 95–112.
- PT Bursa Efek Indonesia. (n.d.). Retrieved November 27, 2021, from <https://www.idx.co.id/produk/indeks/>
- Rahmawati, S. (2016). Analisis Monday Effect dan Weekend Effect Pada Return Saham Perusahaan LQ 45 di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, 5(6). <http://journal.student.uny.ac.id/ojs/ojs/index.php/jmbi/article/view/5055>
- Santoso, S. (2020). *Mahir Statistik Parametrik Konsep Dasar dan Aplikasi dengan SPSS*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Sari, T. I., & Susilawati, S. (2018). Analisis Monday Effect, Weekend Effect Dan Pengaruh Hari Perdagangan Terhadap Return Saham Pada Kelompok Saham Indeks Lq 45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Februari 2017 - Januari 2018. *Journal Profiet*, 2(2). <http://ojs.stiepi.ac.id/index.php/profiet/article/view/50>
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. In 2. Bandung: Alfabeta.
- Tandelilin, E. (2017). *Pasar Modal Manajemen Portofolio & Investasi*. Yogyakarta: PT Kanisius.
- Widayanti, C. I. (2018). Pengaruh Monday Effect , Weekend Effect Dan Rogalski Effect Terhadap Return Saham (Studi Kasus Perusahaan LQ-45 di Galeri Investasi BEI STIESIA Periode 2015-2017). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*. <https://repository.stiesia.ac.id/id/eprint/2129/>
- Wulandari, F., & Diana, N. (2018). *Analisis Monday Effect dan Friday Effect Pada Indeks Likuiditas 45 di Bursa Efek Indonesia* [Universitas Negeri Malang].  
<http://riset.unisma.ac.id/index.php/jra/article/viewFile/915/905>
- Yahoo Finance - Stock Market Live, Quotes, Business & Finance News. (n.d.). Retrieved November 27, 2021, from [https://finance.yahoo.com/?fr=sycsrp\\_catchall](https://finance.yahoo.com/?fr=sycsrp_catchall)

1. Pengarang mengutip sebagai hak cipta Dilindungi Undang-undang  
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.  
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.